

**HUBUNGAN ANTARA PENGELOLAAN KELAS DENGAN HASIL
BELAJAR MATA PELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V
SDN 59 GAROTIN KECAMATAN ANGGERAJA
KABUPATEN ENREKANG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana
pendidikan pada jurusan pendidikan guru sekolah dasar
fakultas keguruan dan ilmu pendidikan
universitas muhammadiyah Makassar*

Oleh

**AWAL
1054 05535 12**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYA MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama AWAL, NIM 10540 5535 12 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 126/Tahun 1438 H/2017 M, tanggal 23 Syawal 1438 H/17 Juli 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2017.

Makassar, 01 Dzulqaidah 1438 H
25 Juli 2017 M

Panitia Ujian :

- | | |
|---|---|
| <p>1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.</p> <p>2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.</p> <p>3. Sekretaris : Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.</p> <p>4. Dosen Penguji</p> <p style="padding-left: 20px;">1. Dra. Hj. Syahribulan K., M.Pd.</p> <p style="padding-left: 40px;">2. Drs. H. Nurdin, M.Pd.</p> <p style="padding-left: 40px;">3. Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd.</p> <p style="padding-left: 40px;">4. Dra. Hj. Rawiyah Tompo, M.Pd.</p> | <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> |
|---|---|

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : AWAL
NIM : 10540 5535 12
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : Hubungan antara Pengelolaan Kelas dengan Hasil
Belajar Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas V SD
Negeri 59 Garota Kecamatan Anggeraja Kabupaten
Enrekang

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Juli 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dra. Hj. Roslany Babo, M.Si.

Pembimbing II

Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,



Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM. 860 934



Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.

NBM. 970 635

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Usaha hari ini adalah gambaran
dari hasil yang akan kita peroleh esok hari Yakin
dan percaya bahwa usaha tidak akan mengkhianati hasil.*

*Belajar dan teruslah berusaha agar engkau tidak termasuk
golongan orang-orang yang merugi.*

*Coretan pena ini kupersembahkan kepada
ayahanda dan ibunda tercinta yang tak henti-henti
menghaturkan doa untuk keselamatanku, yang
telah menyayangi dan mengasihiku sepenuh
hatinya.*

*serta saudaraku dan teman-temanku yang dengan
iklas mendukung dan mendoakan penulis
mewujudkan apa yang didambakan selama ini*

ABSTRAK

Awal, 2017. *Hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.* Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hj.Rosleny Babo Dan Pembimbing II tasrif Akib.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam hal ini, peneliti menjelaskan jumlah populasi serta jumlah sampel yang akan diteliti. Setelah itu peneliti melakukan tindakan sesuai dengan rencana dan pengumpulan data sesuai dengan instrumen yang dibuat, yaitu pedoman kuesioner (angket), dan format dokumentasi kemudian data tersebut diolah dengan analisis deskriptif kuantitatif. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar IPS murid. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 59 Garotin Enrekang, dengan memilih seluruh murid kelas V yang berjumlah 44 orang murid sebagai sampel, sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik Angket dan dokumentasi. Untuk menjelaskan karakteristik responden menggunakan analisis persentase, sedangkan untuk menjelaskan deskripsi penelitian yang berkaitan dengan hipotesis dianalisis dengan menggunakan analisis ; Korelasi Product Moment, Koefisien Determinasi, dan Uji signifikan t tes.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengelolaan kelas (X), memiliki hubungan signifikan terhadap hasil belajar IPS (Y) yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,8006. Sedangkan untuk uji signifikan uji r diperoleh bahwa r_{hitung} yang diperoleh adalah lebih besar dari r_{tabel} ($0,8006 > 0.393$), pada taraf signifikan 1%. Hasil analisis determinasi menunjukkan bahwa variabel pengelolaan kelas (X) memiliki hubungan sebesar 64,1% terhadap variabel hasil belajar IPS (Y), sedangkan selebihnya yaitu sebesar 35,9% berhubungan dengan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa hubungan pengelolaan kelas murid kelas V SD Negeri 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dikategorikan memiliki hubungan positif signifikan dengan kategori sangat kuat dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Kata kunci: Pengelolaan Kelas, Hasil Belajar, Deskriptif Kuantitatif

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayahNya sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang berjudul “Hubungan antara Pengelolaan Kelas dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang” ini dengan sebaik-baiknya.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada uswah semesta alam Nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi suritauladan bagi umat muslim. Segala upaya dan daya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Rasa terimakasih sedalam-dalamnya penulis hanturkan kepada ayahanda terkasih **Hamsah** dan Ibunda tersayang **Runi** yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu, serta kakak tersayang **Hartanto, jumarni dan Rasiani** dan adik **Juna Aulia Hamsah dan Maharani** yang selalu memberi doa dan dukungan selama ini. Demikian pula Penulis haturkan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada **Dra. Hj. Rosleny Babo, M.Si.**, dan **Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.**, selaku Dosen Pembimbing yang tiada pernah bosan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam pembuatan skripsi ini.

Tidak lupa juga Penulis mengucapkan terima kasih kepada ; Ayahanda **Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.MM.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, **Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,Pd.D.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, **Sulfasyah, S.Pd.,MA., Ph.D.**, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga Penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru dan staf SD Negeri 59 Garotin, dan **Hartono, S.Pd.**, wali kelas V di sekolah tersebut yang telah memberi izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Khairul Anisa, Rosita Dewi, dan Hermawati Salam serta seluruh teman-teman dari kelas F PGSD 2012 yang selalu membanjiri dukungan, motivasi, saran dan bantuannya kepada Penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut bersifat membangun. Mudah-mudahan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi Penulis.

Makassar, Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka.....	8
B. Kerangka Pikir	30
C. Hipotesis.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Variabel dan Desain Penelitian	34
C. Defenisi Operasional Variabel	35
D. Populasi dan Sampel	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA	62
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Kerangka Pikir	32
----------------------	----

DAFTAR TABEL

3.1 Data jumlah murid SD Negeri 59 Garotin .	36
3.2 Data Jumlah Sampel Penelitian.....	37
3.3 Kisi – kisi Angket/kosioner.....	38
3.4 Skor Jawaban Angket.....	39
3.5 Distribusi Frekuensi Skor.....	40
3.6 Interpretasi Indeks Kolerasi roduct Moment	41
4.1 Data Hasil Nilai Angket Pengelolaan Kelas	44
4.2 Statistik Deskriptif Skor pengelolaan Kelas	45
4.3 Distribusi Frekuensi Pengelolaan Kelas.....	46
4.4 Statistik Deskriptif Skor Hasil Belajar	47
4.5 Distribusi Frekuensi dan Interpretasi Nilai Hasil Belajar IPS	48
4.6 Data Hasil Penelitian Pengelolaan Kelas	49
4.7 Analisis Deskriptif Data.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di sekolah dasar sebagai awal dari pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia, merupakan pondasi dari pembangunan. Keberhasilan pendidikan akan tercapai jika ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Fungsi dan tujuan pendidikan menurut Undang – Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi untuk siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Mengingat pentingnya pendidikan dalam kehidupan maka seluruh komponen pendidikan seperti kurikulum, guru, siswa, sarana sekolah dan fasilitas sekolah menjadi sangat penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar merupakan cerminan dari usaha belajar, semakin baik usaha belajarnya maka semakin baik pula Hasil yang diraih. Dengan Hasil belajar yang diraih seseorang dapat dilihat seberapa besar pengetahuan yang dimilikinya. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan siswa dalam belajarnya.

Hasil belajar yang diperoleh ketika anak mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

Menurut Abu Ahmad (2004 : 138) menyatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi Hasil belajar meliputi faktor eksternal dan internal, faktor internal antara lain sikap, bakat, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri. Faktor eksternal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sosial, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok. Secara sederhana dapat dikatakan apabila semakin baik usaha belajar yang dilakukan oleh siswa maka semakin baik pula Hasil yang akan dicapai dan apabila tidak ada usaha dalam belajar, dapat diasumsikan bahwa Hasil belajar akan rendah dan kemungkinan siswa tidak akan mencapai tujuan belajar.

Faktor yang perlu diperhatikan dalam kegiatan mengajar adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pencapaian Hasil belajar. Ade Rukman (2006 : 26) “ Permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan kelas sangat berkaitan dengan proses pembelajaran di dalam kelas itu sendiri. Diantaranya, siswa yang kurang mampu menyesuaikan diri, kondisi kelas yang kurang kondusif, reaksi negatif dari siswa dan materi yang disampaikan kurang dapat diserap oleh siswa dan sebagainya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2002: 195) menyatakan bahwa pengelolaan kelas dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Penciptaan lingkungan belajar dapat dilakukan dengan menata kondisi

kelas agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penataan kelas termasuk dalam pengelolaan kelas secara fisik. Pengelolaan kelas secara fisik berupa pengaturan ruang kelas yang meliputi pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas serta ventilasi dan tata cahaya (Syarif Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2002: 227-230).

Pengelolaan kelas dengan pengaturan siswa dilakukan apabila adanya gangguan di kelas dan guru berusaha untuk mengembalikannya sehingga suasana kelas tetap kondusif. Menurut Entang & Raka Joni (Tri Mulyani, 2001: 83) dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengaturan siswa tersebut dilakukan dengan dua langkah yaitu: (1) tindakan pencegahan/preventif dan (2) tindakan korektif. Tindakan preventif/pencegahan merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, misalnya dengan mengajak siswa untuk tetap terkondisikan selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan tindakan korektif merupakan tindakan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku siswa yang dapat mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tindakan ini dilakukan guru dengan pemberian teguran sampai pemberian sanksi kepada siswa yang membuat gaduh selama proses pembelajaran berlangsung sehingga kondisi belajar dapat kembali kondusif.

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat menciptakan kondisi kelas yang menunjang proses pembelajaran. Kondisi kelas yang diharapkan mencakup lingkungan, emosional, intelektual serta sosial di dalam kelas. Keberhasilan guru dalam mengajar di kelas bukan hanya ditentukan dari pengetahuan tentang kurikulum, metode mengajar, media pengajaran, dan

wawasan tentang materi yang akan disampaikan kepada anak didik, tetapi guru juga harus menguasai cara mengelola kelas. Pengelolaan kelas memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran dimana guru mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2002: 195) menyatakan bahwa suatu kondisi belajar yang optimal dapat dicapai dengan cara mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan guna mencapai tujuan pengajaran. Dengan adanya pengelolaan kelas diharapkan mampu menjadikan kondisi belajar yang optimal serta suasana kelas yang menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk memperoleh kegiatan belajar mengajar yang optimal, maka diperlukan pengelolaan kelas yang efektif. Pengelolaan kelas yang efektif akan menghasilkan pengajaran yang efektif pula. Untuk menciptakan pengajaran yang efektif dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menciptakan serta mengkondisikan kelas yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar, antara lain: penghentian tingkah laku siswa yang mengganggu perhatian kelas, pemberian penghargaan kepada siswa yang menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, hubungan/interaksi yang baik antar guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, dan mampu mengatur siswa serta mengendalikannya sehingga tercipta suasana yang menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2002: 194-195).

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru memegang peranan penting dalam menanamkan motivasi pada siswa untuk terus berhasil. Dengan adanya

pengelolaan kelas yang efektif dan optimal, baik yang dilakukan oleh guru maupun wali kelas dapat memberikan pengaruh terhadap Hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Mata pelajaran IPS kelas V terdiri atas materi yang berupa kegiatan yang terjadi di lingkungan sekitar siswa. Saat pelajaran IPS berlangsung, siswa lebih sering mempelajari materi dari buku pegangan siswa. Pada mata pelajaran IPS siswa mempelajari materi dengan cara menghafal. Hal ini dikarenakan pada mata pelajaran IPS materinya berupa banyak konsep-konsep dalam lingkungan sekitar masyarakat. Hanya saja cara penyampaian materi dan penciptaan suasana kelas yang kurang menyenangkan maupun pengelolaan kelas yang belum maksimal. Situasi tersebut terjadi karena siswa merasa bosan dan tidak memiliki ketertarikan untuk mengikuti pelajaran dengan baik dan bersemangat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui perbedaan pengelolaan kelas terhadap Hasil belajar IPS siswa. Maka judul penelitian ini dirancang sebagai berikut : “Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yaitu “Apakah ada Hubungan Antara Pengelolaan

Kelas Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, adapun manfaat dapat ditinjau dari segi manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi tentang pengelolaan kelas pada pembelajaran IPS di SD.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Dapat memberi motivasi pada siswa dalam memahami materi, khususnya materi mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya
- 2) Dapat memberikan pengaruh terhadap Hasil belajar siswa.
- 3) Memberikan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.

b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Guru dapat memberikan perubahan terhadap penerapan pengelolaan kelas dalam mengajar.
- 2) Guru mampu memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pengelolaan kelas electis atau pluralistik yang disesuaikan dengan masalah yang muncul di kelas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini akan dikemukakan beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini yaitu :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Eki Pramuningdita (2010) yang berjudul “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Kelas dengan Hasil Belajar Ekonomi di SMAN 4 Kota Tangerang Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X (pengelolaan kelas) dan variabel Y (hasil belajar), dengan perolehan nilai koefisien korelasi sebesar 0,366. Hal ini berarti hubungan kedua variabel dikategorikan sebagai hubungan positif signifikan dengan kategori rendah. Hubungan yang positif tersebut dinyatakan dengan adanya kontribusi variabel X terhadap Y melalui koefisien determinasi yaitu 13,4%. Hal ini mencerminkan bahwa pengelolaan kelas hanya dapat memberikan kontribusi atas hasil belajar siswa sebesar 13,4%.
- b. Partono dan Ika Mubarokah (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Persepsi Siswa atas Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa” menyatakan bahwa keterampilan mengajar guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Hasil belajar siswa sebesar 7,50%. Sedangkan pengelolaan kelas

juga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Hasil belajar siswa sebesar 10,30%.

2. Pengertian Pengelolaan Kelas

Secara istilah, pengelolaan kelas berasal dari bahasa inggris "*Classroom Management*". *Classroom* berarti kelas sedangkan *Management* berarti kepemimpinan, ketatalaksanaan, penguasaan maupun pengurusan. Secara umum dari segi didaktis menurut Sri Anitah Wiryawan & Noorhadi (Tri Mulyani. W, 2001: 6) kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.

Pengelolaan kelas diartikan sebagai kepemimpinan ataupun ketatalaksanaan guru dalam praktek penyelenggaraan kelas (Tri Mulyani. W, 2001: 5). Sependapat dengan hal tersebut Moh. Uzer Usman (2005: 97) mengemukakan bahwa "pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar".

Menurut Djauzak Ahmad (Haryanto, dkk, 2003: 81) berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah usaha menciptakan kelas agar terwujud suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menciptakan, mengkondisikan serta mengembalikan suasana kelas dan belajar

siswa yang efektif agar tetap menyenangkan dan optimal. Penerapan pengelolaan kelas harus dilakukan dengan baik agar tercapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan kelas pada kelompok eksperimen yaitu dengan menerapkan kedua jenis pengelolaan kelas baik secara fisik maupun pengaturan siswa. Pengelolaan kelas secara fisik dilakukan mengatur tempat duduk siswa, menata ruangan kelas, mengatur waktu dan media pembelajaran, dan penciptaan disiplin kelas, sedangkan untuk pengaturan siswa dilakukan dengan 2 langkah yaitu: (a) tindakan pencegahan/preventif dan (b) tindakan korektif.

Pada penelitian ini, kelompok kontrol diberi perlakuan pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa. Pembelajaran berlangsung seperti biasa sebagaimana guru melaksanakan pembelajaran setiap harinya. Tes yang digunakan untuk mengukur Hasil belajar IPS siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menggunakan soal yang sama. Dengan demikian atau diketahui pengaruh perbedaan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V.

3. Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas dilakukan agar suasana belajar di kelas tetap menyenangkan. Adapun tujuan pengelolaan kelas menurut Sudirman (Syaiful Bahri Djamarah, 2002: 199) adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan tersebut akan berpengaruh pada terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, dan perkembangan intelektual.

Selain tujuan pengelolaan kelas tersebut, Suharsimi Arikunto (Syaiful Bahri Djamarah, 2002: 200) berpendapat bahwa pengelolaan kelas bertujuan agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga dapat tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Berbagai tujuan pengelolaan kelas tersebut, mengacu pada penciptaan kondisi belajar yang efektif dan menyenangkan. Kondisi kelas tersebut mampu menunjang semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, akan berpengaruh terhadap pemahaman serta Hasil belajar siswa.

Agar tujuan dari pengelolaan kelas tersebut dapat terwujud, maka dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pengelolaan kelas yang efektif dan optimal dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, sehingga siswa akan merasa nyaman serta lebih berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas

Interaksi di dalam kelas yang terjadi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, tergantung pada pendekatan yang digunakan guru dalam mengelola kelas. Syaiful Bahri Djamarah (2002: 201-206) mengemukakan bahwa adanya interaksi yang optimal tergantung pada pendekatan yang digunakan oleh guru dalam melakukan pengelolaan kelas, antara lain

a. Pendekatan kekuasaan.

Setiap kelas memiliki peraturan serta tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa. dengan penggunaan pendekatan ini guru harus menyampaikan tata tertib serta aturan sehingga kondisi kelas tetap tertib dan kondusif.

b. Pendekatan ancaman.

Pendekatan ini menggunakan sindiran, larangan, paksaan bahkan hukuman sebagai alat pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk memberika efek jera pada siswa.

c. Pendekatan kebebasan.

Pendekatan ini digunakan dengan tujuan agar mampu memberikan serta meningkatkan perasaan bebas pada siswa, sehingga siswa akan lebih leluasa dalam mengikuti pembelajaran serta berani dalam mengungkapkan pendapat.

d. Pendekatan resep

Kelas memiliki daftar yang berisi hal apa saja yang dapat dilakukan guru dan hal yang tidak boleh dilakukan oleh guru. Guru hanya mengerjakan/melakukan kegiatan yang terdapat dalam daftar.

e. Pendekatan pengajaran

Pada setiap kelas terdapat suatu masalah yang timbul. Permasalahan tersebut dapat diatasi salah satunya dengan menjadikan proses pengajaran sebagai alat untuk mengurangi perilaku menyimpang pada siswa.

f. Pendekatan perubahan tingkah laku.

Interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa sering terjadi di dalam kelas. Selama proses interaksi berlangsung sering muncul perilaku yang ditunjukkan siswa baik positif maupun negatif. Untuk mengatasi hal tersebut, diharapkan guru dapat memberikan dorongan, maupun penguatan dengan cara memberikan dukungan, pujian maupun hadiah.

g. Pendekatan suasana emosional dan hubungan sosial

Kelas yang kondusif akan membuat siswa menjadi nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan adanya sikap saling menghargai dan menghormati.

h. Pendekatan proses kelompok.

Guru memiliki tugas untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan membentuk kelompok. Pembentukan kelompok didasarkan pada karakter setiap siswa.

i. Pendekatan Electis atau Pluralistik

Pendekatan electis disebut juga pendekatan pluralistik yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk menciptakan dan mengkondisikan kelas dan suasana belajar agar berjalan efektif dan efisien.

Berbagai pendekatan pengelolaan kelas yang digunakan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyena Permasalahan yang muncul akan mempengaruhi suasana kelas menjadi tidak kondusif serta menimbulkan rasa tidak nyaman bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh

karena itu diperlukan adanya suatu pendekatan yang mampu mengatasi permasalahan yang muncul di kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan perubahan electis atau pluralistik. Hal ini dikarenakan pendekatan ini menekankan pada kreativitas guru dalam memilih berbagai pendekatan berdasarkan situasi yang dihadapi. Guru diperbolehkan untuk menggunakan dua atau lebih pendekatan untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul di kelas bagi siswa.

5. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas

Dalam suatu kelas terdapat berbagai permasalahan yang sering timbul. Guna mengurangi permasalahan tersebut, guru haruslah memiliki prinsip pengelolaan kelas. Menurut Aswan Zain (Haryanto, dkk, 2003: 89) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip pengelolaan kelas meliputi: a) prinsip hangat dan antusias, b) prinsip tantangan, c) prinsip bervariasi, d) prinsip keluwesan, e) prinsip disiplin diri, dan f) penekanan pada hal-hal yang positif.

Sedangkan menurut Mulyani Sumantri & Johar Permana (1999: 282) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip pengelolaan kelas meliputi:

1. Kehangatan dan keantusiasan,
2. Tantangan; gunakan kata-kata, tindakan, atau bahan dengan sajian yang menantang,
3. Bervariasi; gunakan variasi dalam proses belajar mengajar,
4. Keluwesan; digunakan apabila guru mendapatkan hambatan dalam perilaku siswa, sehingga guru dapat merubah strategi mengajarnya,

5. Menekankan hal-hal positif; memelihara hal positif dan menghindari konsentrasi pada hal negatif, dan
6. Tanamkan disiplin diri; selalu mendorong siswa agar memiliki disiplin diri.

Prinsip tersebut digunakan agar suasana di kelas serta interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dapat berjalan dengan baik. Selain itu, berbagai prinsip pengelolaan kelas mampu menciptakan rasa nyaman bagi siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Selama proses pengelolaan kelas berlangsung, guru diharapkan menghindari hal-hal berikut (Haryanto, dkk, 2003: 92), antara lain: a) campur tangan yang berlebihan, b) kesenyapan, c) ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan, d) penyimpangan, e) bertele-tele, dan f) pengulangan penjelasan yang tidak perlu.

Pengelolaan kelas yang efektif mampu menciptakan kondisi kelas yang efektif. Kondisi kelas yang efektif akan menimbulkan suasana yang menyenangkan serta menghindari timbulnya rasa bosan pada siswa. siswa akan merasa bosan jika melalui beberapa menit waktu luang tanpa adanya kegiatan (kesenyapan) yang menyenangkan maupun menciptakan semangat siswa. selain itu campur tangan guru yang berlebihan misalnya guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dalam pembelajaran, akan membuat siswa merasa terkekang serta menghambat siswa dalam menyampaikan pendapat di depan kelas.

6. Pengelolaan Kelas

a. Pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa

Suharsimi Arikunto (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2002: 197) menyatakan bahwa pengelolaan kelas mencakup dua hal yaitu: (1) pengelolaan yang menyangkut siswa (pengaturan siswa) dan (2) pengelolaan kelas secara fisik. Pengelolaan kelas secara fisik berupa pengaturan ruang kelas yang meliputi pengaturan tempat duduk (meliputi aspek postur tubuh siswa/tinggi rendahnya siswa, siswa yang memiliki gangguan penglihatan maupun pendengaran), penataan ruang kelas (membuka jendela kelas agar terjadi sirkulasi udara yang baik), mengatur waktu dan media pembelajaran, dan penciptaan disiplin kelas.

b. Pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa

Pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa lebih kepada kemampuan guru untuk mengembalikan suasana maupun kondisi belajar agar tetap optimal selama pembelajaran berlangsung. Selain pendapat tentang pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa yang dikemukakan oleh Entang & Raka Joni (Tri Mulyani, 2001: 83) terdapat dua langkah yaitu: (1) tindakan pencegahan/preventif dan (2) tindakan korektif. Tindakan pencegahan (preventif) adalah tindakan yang dilakukan sebelum munculnya tingkah laku yang menyimpang yang mengganggu kondisi optimal berlangsungnya pembelajaran, sedangkan tindakan korektif adalah tindakan yang dilakukan setelah terjadi tingkah laku yang menyimpang muncul. Daniel Muijs dan David Reynold (2008: 132-136) menyatakan bahwa pengaturan siswa dapat dilakukan dengan melakukan pencegahan perilaku buruk

dan penanganan perilaku buruk. Pencegahan perilaku buruk dilakukan sebelum perilaku tersebut muncul, sedangkan penanganan perilaku buruk merupakan tindakan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku siswa yang sudah terlanjur muncul agar perilaku tersebut tidak berlarut-larut.

Menurut Entang & Raka Joni (Tri Mulyani, 2001: 83) pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan dengan dua langkah yaitu: (1) tindakan pencegahan/preventif dan (2) tindakan korektif. Tindakan preventif dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran, misalnya guru memberikan penjelasan agar siswa tetap terkondisikan selama mengikuti pembelajaran, sedangkan tindakan korektif diberikan apabila telah terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar, misalnya guru langsung memberikan teguran pada siswa yang berbicara sendiri saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran.

7. Tinjauan tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni Hasil dan belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian Hasil belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (1994: 20-21) menyatakan bahwa Hasil adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Nasrun Harahap (Syaiful Bahri Djamarah, 1994: 21-22), berpendapat bahwa Hasil adalah penilaian pendidikan

tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Hasil adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja.

Seseorang yang telah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku baik berwujud konkret (dapat diamati), maupun berwujud abstrak (tidak dapat diamati). Belajar adalah proses berubahnya tingkah laku siswa melalui pengalaman yang diperolehnya. Pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui melihat, mengamati serta memahami sesuatu (Nana Sudjana, 2002: 28-29).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu yang dihasilkan dari proses latihan, pengamatan, pengetahuan, kecakapan dan pemahaman terhadap sesuatu. serta pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar tersebut dapat di ukur melalui skor atau nilai yang diperoleh siswa selama kurun waktu tertentu. Pengukuran Hasil belajar menggunakan skor dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa tentang materi yang dipelajari. Menurut teori Benyamin Bloom/taksonomi bloom (Nana Sudjana, 2005: 23) dijelaskan tentang cara penilaian mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan

penilaian belajar intelektual yang terdiri atas 6 aspek yaitu: (1) pengetahuan atau ingatan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) evaluasi. Pada ranah afektif berkaitan dengan sikap yang terdiri atas 5 aspek yakni penerimaan, jawaban. Penilaian, organisasi, dan internalisasi. Sedangkan pada ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Pada ranah ini terdiri atas 6 aspek yakni gerakan refleksi, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif interpretatif.

Dalam penelitian ini, Hasil belajar yang ditekankan lebih kepada mata pelajaran IPS pada ranah kognitif siswa dengan mencakup sampai pada aspek ketiga, yaitu pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Materi pada mata pelajaran IPS yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengetahuan siswa tentang teknologi produksi, komunikasi dan transportasi secara umum serta teknologi produksi komunikasi dan transportasi yang ada di lingkungan sekitarnya secara khusus. Hal ini harus ditunjang dengan pengelolaan kelas yang efektif, misal dengan pengaturan tempat duduk siswa agar lebih nyaman dan leluasa dalam menerima materi serta penyediaan fasilitas yang menunjang pembelajaran.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dicapai oleh siswa secara maksimal, dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor yang timbul dari dalam diri siswa (faktor intern) dan faktor yang timbul dari luar diri siswa (faktor ekstern).

a. Faktor Internal

1) Intelegensi/Kecerdasan

Reber (Muhhibin Syah, 1999: 147) intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsang atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Intelegensi adalah suatu kemampuan umum dari seseorang untuk belajar dan memecahkan suatu permasalahan. Jika intelegensi seseorang rendah bagaimanapun usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar, jika tidak ada bantuan orang tua atau pendidik niscaya usaha belajar tidak akan berhasil.

2) Bakat

Menurut Chaplin dan Reber (Muhhibin Syah, 1999: 150) menyatakan bahwa secara umum bakat (*aptitude*) merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat merupakan kemampuan yang menonjol disuatu bidang tertentu misalnya bidang studi matematika atau bahasa asing.

Bakat adalah suatu yang dibentuk dalam kurun waktu, sejumlah lahan dan merupakan perpaduan taraf intelegensi. Pada umumnya komponen intelegensi

tertentu dipengaruhi oleh pendidikan dalam kelas, sekolah, dan minat subyek itu sendiri. Bakat yang dimiliki seseorang akan tetap tersembunyi bahkan lama-kelamaan akan menghilang apabila tidak mendapat kesempatan untuk berkembang.

3) Motivasi

Menurut Gleitmen dan Reber (Muhhibin Syah, 1999: 151) menyatakan motivasi merupakan suatu keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Siswa yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal dalam belajarnya. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus untuk mencapai cita-cita.

4) Minat

Menurut Muhhibin Syah (1999: 151) menyatakan bahwa, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Keinginan yang besar terhadap suatu pelajaran sangatlah besar pengaruhnya terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa dari luar yaitu motivasi ekstrinsik agar siswa termotivasi. Setiap siswa memiliki minat yang berbeda-beda,

tergantung rasa keingintahuan yang ada dalam dirinya. Siswa yang memiliki minat yang tinggi akan selalu berusaha melakukan sesuatu agar rasa keingintahuannya dapat terjawab.

b. Faktor Eksternal

1) Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Tugas utama dalam keluarga sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. (Hasbullah, 1994: 46). Orang tua hendaknya menyadari bahwa keluarga merupakan tempat mulainya suatu pendidikan, sedangkan sekolah sebagai pendidikan lanjutan.

2) Keadaan sekolah

Sekolah merupakan lembaga formal yang merupakan pendidikan lanjutan dari keluarga. Sekolah diharapkan mampu meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Guna mencapai hal tersebut, keadaan sekolah hendaknya mencakup beberapa hal, antara lain hubungan guru dengan siswa, cara penyajian pelajaran, dan alat-alat pelajaran dan kurikulum.

Sejalan dengan hal tersebut, Kartono (1995: 6) mengemukakan bahwa guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan dan memiliki

tingkah laku yang tepat dalam mengajar. Guru yang menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan, akan lebih mudah mengatur kelas.asi untuk belajar.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak. Selain itu, Hasil belajar anak juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Menurut Kartono (1995: 5) lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar, terutama anak-anak sebayanya. Teman sepermainan anak akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Jika anak terbiasa bergaul dengan anak-anak yang rajin, maka secara otomatis anak akan mengikuti kebiasaan temannya untuk rajin belajar. Begitupun sebaliknya, jika anak bergaul dengan yang malas, maka anak akan terpengaruh dengan kebiasaan anak yang malas dalam belajar.

Hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh berbagai faktor di atas, melainkan masih ada faktor lainnya. Salah satunya adalah cara guru dalam menciptakan suasana kelas yang mendukung proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan optimal. Penciptaan suasana tersebut dapat dilakukan dengan pengelolaan kelas yang efektif. Pengelolaan kelas yang efektif meliputi dua hal, yaitu pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa.

8. Tinjauan tentang IPS

1. Pengertian IPS

Di Indonesia istilah pendidikan IPS masih relatif baru digunakan. Pendidikan IPS merupakan padanan dari Social Studies dalam konteks kurikulum di Amerika

Serikat. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu bidang studi yang mempelajari gejala serta masalah kehidupan yang ada di masyarakat. Menurut Ischak dkk (2009: 1.36) menyatakan bahwa bidang studi yang mempelajari, menelaah serta menganalisis gejala dan masalah yang ada di masyarakat dengan meninjau berbagai aspek kehidupan.

Menurut Somantri (Sapriya, 2009: 11) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan penyederhanaan atau adaptasi dari penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

Pada tingkat Sekolah Dasar (SD) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengacu pada pembelajaran terpadu (integrated). Mata pelajaran IPS tidak diajarkan secara terpisah melainkan dengan cara menggabungkan beberapa disiplin ilmu yang saling terkait. Mata pelajaran IPS SD/MI memuat beberapa materi yaitu sosiologi, sejarah, ekonomi dan geografi.

Menurut dokumen Permendiknas (Sapriya, 2009: 194) IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat.

2. Tujuan IPS

Menurut Gross (Etin Solihatin, dkk , 2009: 14) tujuan ilmu pengetahuan sosial adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam

kehidupannya di masyarakat dan untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan dari setiap masalah yang dihadapi.

Tujuan pembelajaran IPS dalam panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BSNP, 2006) yaitu:

- a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Tujuan dasar dalam mempelajari IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Etin Solihatin, dkk, 2009: 15)

Adapun tujuan mata pelajaran IPS menurut Sapriya (2009: 194-195) antara lain:

- a) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
- b) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan
- d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS memiliki tujuan untuk menciptakan siswa sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki kemampuan untuk menganalisis, menjadi manusia yang berkompeten dalam menghadapi tantangan global serta mampu mentaati peraturan serta norma-norma yang berlaku di masyarakat. Guna mewujudkan hal tersebut, harus dimulai sejak awal. Jenjang SD memiliki pengaruh besar dalam menanamkan pengetahuan IPS bagi siswa. Di kelas siswa akan dengan mudah memahami materi apabila ditunjang dengan pembelajaran yang efektif serta suasana kelas yang kondusif. Hal yang dapat dilakukan guru adalah dengan melakukan pengelolaan kelas yang efektif. Apabila suasana kelas mendukung terjadinya pembelajaran yang efektif telah terwujud, maka siswa akan dengan mudah memahami materi pelajaran, sehingga tujuan utama dari mata pelajaran IPS dapat terwujud.

3. Ruang Lingkup IPS Kelas V SD

Pembelajaran IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; memanfaatkan sumber-daya yang ada dipermukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Di sekolah dasar ruang lingkup pembelajaran IPS dibatasi pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar siswa. Sependapat dengan hal tersebut, dalam panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk SD/MI disebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki ruang lingkup yang meliputi beberapa aspek, yaitu: (1) Manusia, Tempat, dan Lingkungan, (2) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan, (3) Sistem Sosial dan Budaya, dan (4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

Berdasarkan beberapa hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pada mata pelajaran IPS kelas V SD merupakan suatu mata pelajaran yang mencakup tentang peristiwa sosial dan peraturan yang ada dalam masyarakat serta penerapannya disesuaikan dengan karakteristik siswa SD kelas V.

4. Hasil Belajar IPS

Belajar merupakan terjadinya perubahan tingkah laku yang disebabkan karena adanya suatu rangsangan melalui proses melihat, pengamatan, pengetahuan, kecakapan serta pemahaman terhadap sesuatu hal. Proses belajar

dapat terjadi dengan berjalannya waktu sesuai keadaan maupun kondisi yang dilakukan siswa. Belajar dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu guna mendapatkan suatu apresiasi berupa skor atau nilai yang sering disebut dengan Hasil.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu mata pelajaran yang sangat kompleks. Mata pelajaran IPS di SD mengacu pada pembelajaran terpadu, karena dalam satu mata pelajaran tersebut mencakup beberapa disiplin ilmu sosial. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan serta kemampuan analisis tentang peristiwa maupun konsep yang terjadi di masyarakat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar IPS merupakan tingkat pencapaian hasil yang telah dicapai siswa berupa pengetahuan, kemampuan dan keterampilan menganalisis tentang peristiwa, fakta dan konsep yang terjadi di masyarakat melalui kegiatan pengamatan terhadap suatu hal yang mengakibatkan perubahan tingkah laku pada diri siswa dan dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai. Hasil belajar yang diukur lebih menekankan pada ranah kognitif. Menurut Nana Sudjana (2005: 23-29) menyatakan bahwa pada ranah kognitif memiliki 6 aspek yaitu: (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) evaluasi.

Pada penelitian ini, Hasil belajar IPS yang diukur menekankan pada ranah kognitif yang mencakup sampai pada aspek ketiga, yaitu pengetahuan, pemahaman, serta penerapan. Hal ini dikarenakan pada anak usia sekolah dasar belum sampai pada ranah analisis, sintesis dan evaluasi. Selanjutnya dilakukan

dengan melakukan serangkaian tes pada siswa sehingga diperoleh hasil berupa skor/nilai. Dengan demikian Hasil belajar IPS siswa diharapkan mampu mengalami perubahan menjadi lebih baik, apabila kelas yang digunakan mempunyai suasana yang memberikan rasa nyaman pada siswa saat mengikuti pelajaran. Hal tersebut dapat terwujud apabila dilakukan pengelolaan kelas dengan efektif dan optimal.

9. Hubungan Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan yang dilakukan oleh guru menciptakan serta mengkondisikan suasana kelas tetap kondusif dan menyenangkan. Suatu kelas akan terasa menyenangkan apabila terdapat suatu pengelolaan yang baik yang dilakukan oleh guru. Siswa juga akan merasa nyaman.

1. Hubungan Pengelolaan Kelas secara Fisik dan Pengaturan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa

Tujuan pengelolaan kelas secara umum adalah untuk menciptakan kondisi dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan yang baik. Selain itu, menurut Sudirman (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2002: 199-200) menyatakan bahwa tujuan pengelolaan kelas secara fisik adalah untuk menyediakan fasilitas guna berbagai macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Dengan adanya fasilitas tersebut memungkinkan siswa untuk belajar serta terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan,

disiplin, perkembangan intelektual, emosional serta apresiasi pada siswa. Untuk menunjang tingginya penciptaan iklim kelas yang kondusif, maka harus ditunjang pula dengan fasilitas yang menyenangkan, seperti: sarana prasarana, pengaturan lingkungan kelas, pengaturan lingkungan sekolah, penampilan dan sikap guru, serta hubungan yang harmonis baik antara guru dengan siswa dan antara siswa itu sendiri. Dari berbagai hal yang diperoleh dari penyediaan fasilitas tersebut, salah satu yang tercipta adalah adanya perkembangan intelektual. Dalam perkembangan intelektual, terdapat satu bagian yaitu Hasil belajar. Dalam Hasil belajar terdapat perkembangan intelektual/kecerdasan yang dapat dinyatakan dalam bentuk skor/nilai.

Selain itu pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa juga mampu menciptakan semangat belajar bagi siswa. hal ini sejalan dengan pernyataan Susilowati & Aisyah (2011), penataan ruang kelas sangat penting karena iklim pembelajaran dapat dipengaruhi oleh keadaan fisik ruangan pengaturan terhadap siswa. Penataan ruang kelas diciptakan secara kondusif agar murid merasa betah belajar di kelas. Di samping itu, ruang kelas yang tertata baik dapat menciptakan semangat belajar.

2. Hubungan Pengelolaan Kelas berupa Pengaturan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa

Pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa memiliki hubungan terhadap Hasil belajar siswa. menurut Asri Budiningsih (2002: 84) menyatakan bahwa pemberian tindakan preventif dan tindakan korektif perlu dilakukan agar

gangguan maupun perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa tidak berlanjut/berkepanjangan, sehingga kondisi belajar menjadi optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2002: 195) bahwa suatu kondisi yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik agar tercapai tujuan pengajaran. Mengatur siswa dilakukan dengan memberikan tindakan preventif dan korektif. Jika kondisi belajar tetap kondusif, maka tujuan pengajaran dapat tercapai, sehingga Hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan hal tersebut, pengelolaan kelas baik secara fisik dan pengaturan siswa maupun pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap Hasil belajar siswa, karena adanya pola perkembangan yang dihasilkan dari penerapan pengelolaan kelas yang efektif dan optimal.

B. Kerangka Pikir

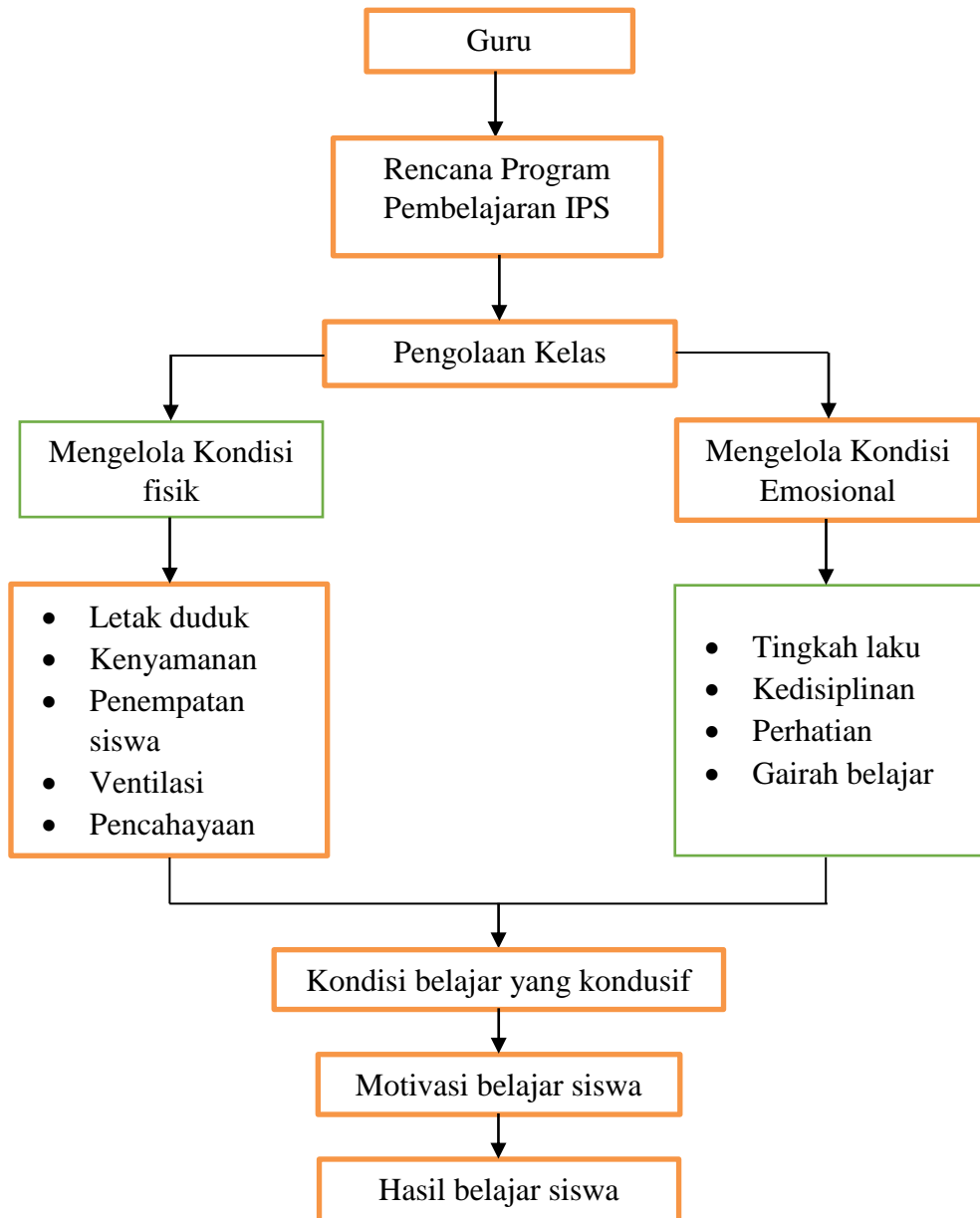
Pada proses pembelajaran peran guru dalam mengelola kondisi kelas dianggap masih belum maksimal. Pelaksanaan pengelolaan kelas dilakukan dengan memberikan teguran pada siswa yang berbuat gaduh di kelas. Hal tersebut termasuk ke dalam pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa. Guru kurang memperhatikan kenyamanan siswa selama proses pembelajaran dalam hal penataan ruang kelas dan posisi tempat duduk siswa kurang bervariasi. Selain itu, khusus pada pembelajaran IPS kurang memanfaatkan penggunaan media pembelajaran yang telah tersedia di sekolah. Hal tersebut menjadikan proses pembelajaran

monoton dan membosankan bagi siswa. Proses pembelajaran IPS seperti ini akan menjadi tidak efektif ditambah dengan persepsi negatif siswa tentang pembelajaran IPS yang membosankan, tidak menarik, dan selalu menekankan pada hafalan yang sangat banyak. Terdapat dua hal yang menentukan bahwa kelas yang dikelola dapat mempengaruhi Hasil belajar siswa yaitu pengaturan kelas dan pengajaran itu sendiri.

Pengolaan kelas dengan segala kelebihannya yaitu dapat menumbuhkan motivasi intrinsik yang dapat memberikan dorongan terhadap minat siswa untuk mempelajari konsep yang diberikan berbagai pengalaman, kejadian, fakta dan fenomena yang dialaminya sendiri, sehingga dapat memberikan suatu hasil yang diharapkan dan yang lebih penting adalah siswa memperoleh Hasil belajar yang baik.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPS masih perlu banyak dilakukan perbaikan. Mulai dari pengaturan tempat duduk siswa, menata ruangan kelas, mengatur waktu dan media pembelajaran, dan penciptaan disiplin kelas, guru yang berkompeten, serta lingkungan pendidikan yang mendukung. Harapan yang diinginkan dengan pembaharuan pembelajaran IPS, pencapaian Hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan menyenangkan.

Kerangka berfikir ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini :



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini digunakan untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah adalah :

Ha : Terdapat Korelasi positif dan signifikan antara variabel X dan Y

Ho : Tidak terdapat korelasi positif dan signifikan antara variabel X dan Y

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu korelasional penelitian yang mengungkap hubungan variabel pengelolaan kelas dengan hasil belajar murid kelas Kelas V SD Negeri 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu penelitian yang dilaksanakan untuk menemukan jawaban masalah yang dirumuskan, identifikasi variabel penelitian merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh peneliti untuk memastikan variabel-variabel apa saja yang dilibatkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu pengelolaan kelas sebagai variabel bebas yang diberi simbol (X), dan hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai variabel terikat yang diberi simbol (Y).

2. Desain Penelitian

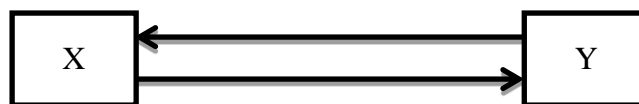
Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain Korelasional, suatu alat statistik yang dapat digunakan pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat Hubungan Antara Dua Variabel.

Kedua variabel tersebut diatas diteliti melalui metode survei dengan prosedur melakukan penyebaran angket kepada murid untuk memperoleh data tentang

pengelolaan kelas dan melakukan studi dokumentasi terhadap hasil murid, hal ini dilakukan kepada murid kelas V (lima) SD Negeri 59 Garotin Anggeraja.

Semakin tinggi skor yang diperoleh pada dua variabel di atas maka tinggi pula hubungan pengelolaan kelas dan hasil belajar murid kelas V (lima) SD Negeri 59 Garotin Anggeraja.

Desain penelitian ini digambarkan keterhubungannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Di mana :

X = pengelolaan kelas

Y = hasil belajar IPS

C. Definisi Operasional Variabel

1. Pengelolaan kelas adalah segala sesuatu yang berada disekitar murid yang berpengaruh terhadap murid, dalam penelitian ini pengelolaan kelas yang dimaksud adalah pengaturan siswa dan tata tertib di dalam kelas.
2. Hasil Belajar adalah pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai, simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap murid pada periode tertentu.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Senada dengan pengertian tersebut, *Prof. DR. Sugiyono* (2015:117) juga memberikan pengertian populasi menurutnya populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini sebagai populasi adalah murid kelas I sampai VI SD Negeri 59 Garotin Anggeraja.

Tabel 3.1. Data jumlah murid SD Negeri 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Tahun Pelajaran 2016-2017

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Murid (Populasi)
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	I	18	22	40
2.	II	16	18	34
3.	III	8	15	23
4.	IV	7	16	23
5.	V	29	15	44
6.	VI	15	17	32
Jumlah				196

Sumber : Tata Usaha SD Negeri 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Endrekang.

2. Sampel

Menurut *Sugiyono (2015:117)* sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel ini yaitu dengan kelompok teknik “*Nonprobability sampling*”. Menurut *Sugiyono (2015:120)* *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Maka dari itu peneliti memilih teknik sampling purposive. Teknik sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Berdasarkan konsep yang dijelaskan diatas, populasi berjumlah 196 dan sampel yang ingin peneliti ambil yaitu kelas V yang sampel berjumlah 44 orang. Dengan sampel sejumlah itu diharapkan sudah memenuhi persyaratan dalam pengambilan sampel.

Tabel 3.2. Data Jumlah Sampel Penelitian

NO.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Murid
		Laki-Laki	Perempuan	
5.	V	29	15	44

Sumber : Dokumen SD Negeri 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket atau Kuesioner

Format angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (sugiyono, 2015:199). Jadi angket dalam penelitian ini dibagikan kepada responden untuk mengetahui pengelolaan kelas dan hasil belajar murid.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket/kusioner

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Pengelolaan Kelas	Penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal	1. Mengatur tempat duduk dan tata ruang yang sesuai dengan strategi yang digunakan 2. Menentukan alokasi penggunaan waktu belajar-mengajar 3. Menentukan cara mengorganisasi siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar 4. Menunjukkan sikap tanggap 5. Interaksi yang baik dengan siswa 6. Membagi perhatian 7. Memusatkan perhatian kelompok 8. Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas 9. Menegur	1-2 3-4 5-6 7-8 13-14 9-10 11-12 15-16 7-8
	Pengembalian kondisi belajar yang optimal	1. Memodifikasi tingkah laku 2. Pengelolaan kelompok	17-19 20

2. Format dokumentasi

Adapun metode dokumentasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah mengambil data-data dari SDN 59 Garotin Anggeraja sebagai pelengkap data. Misalnya, data jumlah murid, data nilai rapor murid, dan guru termasuk data yang berkenaan dengan gambaran umum mengenai keberadaan sekolah tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data-data diolah, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Adapun teknik pengolahan data, sebagai berikut :

- a. Editing
- b. Scoring
- c. Tabulasi

Tabulasi adalah pekerjaan membuat tabel jawaban-jawaban yang sudah diberi skor kategori jawaban kemudian dimasukkan ke dalam tabel. Berikut adalah tabel kriteria-kriteria jawaban angket responden.

Tabel 3.4 Skor Jawaban Angket

Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Kadang-kadang	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Setelah data-data diolah, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, analisis data adalah penulis memberikan uraian mengenai hasil penelitian. Untuk

mengetahui ada tidaknya hubungan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar IPS. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik korelasi *product moment* untuk pengujian hipotesis, yang sebelumnya didahului dengan uji persyaratan analisis uji normalitas data.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui besarnya persentase jawaban angket dari responden. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Analisis Mean

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besar Mean / rata-rata nilai angket hubungan pengelolaan kelas dan hasil belajar IPS.

Tabel 3.5 Distribusi Frekuensi Skor

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	86 – 100	Sangat baik
2	71 – 85	Baik
3	60 – 70	Cukup
4	10 – 59	Kurang

3. Analisis Korelasi

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis *korelasi product moment*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kedua variabel yang telah ditentukan.

Rumus Korelasi Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- R_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y
 X : jumlah seluruh skor X (Pengelolaan kelas)
 Y : jumlah seluruh skor Y (Hasil belajar IPS)
 X² : jumlah seluruh skor X yang dikuadratkan
 Y² : jumlah seluruh skor Y yang dikuadratkan
 XY : jumlah perkalian antara skor X dan Y
 N : jumlah sampel

Tabel 3.6 Interpretasi Indeks Korelasi Product Moment

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
±0,80 – 1,00	Sangat kuat
±0,60 – 0,799	Kuat
±0,40 – 0,599	Cukup kuat
±0,20 – 0,399	Rendah
±0,00 – 0,199	Sangat rendah

Setelah digunakan teknik analisis Korelasi *Product Moment*, maka untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel (X) dengan variabel (Y) digunakan analisis Koefisien Determinasi dengan formulasi sebagai berikut:

$$\mathbf{KP = r^2 \times 100 \%}$$

Dimana :

KP = Nilai Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi

4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penelitian maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai r_{hitung} (r_{xy}) lebih besar daripada nilai r_{tabel} (r_0) maka hipotesis diterima.
2. Apabila nilai r_{hitung} (r_{xy}) lebih kecil daripada nilai r_{tabel} (r_0) maka hipotesis ditolak.
3. Nilai r tabel yang digunakan sebagai pembanding yaitu diketahui dengan cara mencari nilai yang berada pada taraf signifikan 5% dan $N= 44$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini diuraikan tentang hasil penelitian dengan memaparkan bukti empiris yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Pemaparan ini merujuk pada rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab I sebagai berikut:

Untuk menjawab masalah tersebut, maka data dalam penelitian ini dianalisis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan pada bab III, dengan terlebih dahulu membuat hipotesis perbandingan, yaitu hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol tersebut berbunyi : Tidak ada hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar murid dalam mata pelajaran IPS murid SD Negeri 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Analisis korelasi yang digunakan adalah uji “r” product moment dengan taraf signifikansi α 0,05. Khusus masalah 1 dan 2 hanya menggunakan analisis deskriptif.

Adapun data yang dianalisis adalah pengelolaan kelas murid (X) dan hasil belajar IPS murid (Y). Hasil analisis data tersebut terbagi yaitu data pengelolaan kelas, data hasil belajar IPS murid, dan korelasi antara pengelolaan kelas dan hasil belajar murid. Untuk lebih jelasnya, diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh berdasarkan skor masing-masing variabel penelitian ini, dapat dilihat sebagai berikut :

a. Pengelolaan kelas

Adapun analisis data yang diperoleh berdasarkan Instrumen Angket sebagai berikut:

Tabel 4.1.Data Hasil Nilai Angket Pengelolaan Kelas Murid Kelas V SD Negeri 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Tahun Pelajaran 2016/2017

No Responden	Skor	No Responden	Skor
1	68	23	69
2	69	24	67
3	72	25	69
4	74	26	70
5	72	27	64
6	70	28	66
7	73	29	70
8	73	30	69
9	71	31	68
10	70	32	65
11	74	33	74
12	70	34	75
13	72	35	68
14	70	36	69
15	73	37	70
16	74	38	76
17	72	39	77
18	74	40	74

19	70	41	76
20	71	42	78
21	68	43	75
22	68	44	72

Data mengenai hasil belajar dapat dilihat pada nilai tertinggi dan terendah rata – ratanya (M) dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum X}{n} \\
 &= \frac{1926}{44} \\
 &= 71,11
 \end{aligned}$$

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel pengelolaan kelas disajikan pada tabel berikut dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.2. Statistik Deskriptif Skor Pengelolaan Kelas

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	44
Skor Tertinggi	78
Skor Terendah	64
Rentang Skor	14
Skor rata-rata	71,11
Standar deviasi	71,18

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa skor rata-rata pengelolaan kelas adalah 71,11 dari skor total yang dicapai yakni 100 atau secara kualitatif dikategorikan baik dan skor tertinggi yang dicapai 78, skor terendah 64 dengan standar deviasi 71,18 dan rentang skornya 14 (Lampiran). Jadi, berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas murid kelas V SD Negeri 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dikategorikan baik dalam mengikuti pelajaran IPS.

Guna mendapatkan hasil distribusi frekuensi pengelolaan kelas murid kelas V SD Negeri 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, maka diklasifikasikan atas lima kategori yaitu, tidak baik, kurang baik, cukup baik, baik dan sangat baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Pengelolaan Kelas Murid Kelas V SD Negeri 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

Interval	Pengelolaan Kelas	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
64 – 67	Tidak baik	4	9,09%
68 – 71	Kurang baik	20	45,45%
72 – 75	Cukup baik	16	36,36%
76 – 79	Baik	4	9,09%

80 – 83	Sangat baik	0	0
Jumlah		44	100%

Sumber : Hasil analisis angket

Berdasarkan tabel 4.3 pada distribusi pengelolaan kelas murid kelas V SD Negeri 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa dari 44 murid kelas V yang dijadikan sampel dalam penelitian terdapat 9,09% memiliki pengelolaan kelas khususnya dalam belajar IPS dalam kategori tidak baik, disusul dengan kategori kurang baik sebanyak 45,45%, serta kategori cukup baik yaitu sebanyak 36,36%, selanjutnya kategori baik sebanyak 9,09% dan kategori sangat baik sebanyak 0% dalam pengelolaan kelas murid dalam pelajaran IPS.

Setelah diketahui jumlah persentase pengelolaan kelas dalam pelajaran IPS, maka dapat disimpulkan bahwa hasil distribusi frekuensi nilai angket berada pada kategori kurang baik yang memiliki frekuensi terbanyak dengan nilai interval 68 – 71 sebanyak 45,45%.

b. Hasil Belajar IPS

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel hasil belajar IPS disajikan pada tabel 4.4 dan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.4. Statistik Deskriptif Skor Hasil Belajar

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	44

Skor tertinggi	97
Skor terendah	70
Rentang skor	27
Skor rata-rata	82,11
Standar deviasi	82,40

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar IPS adalah 82,11 dari skor total yang mungkin dicapai yakni 100 atau secara kualitatif dikategorikan cukup dan skor tertinggi yang dicapai 97, skor terendah 70 dengan standar deviasi 82,40 dan rentang skornya 27 (Lampiran). Jadi, berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas V SD Negeri 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dikategorikan baik dalam mengikuti pelajaran IPS.

Untuk mengetahui gambaran hasil belajar IPS murid kelas V SD Negeri 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, maka dibuat distribusi frekuensi dan tabel interpretasi anak dikemukakan oleh jarak antara interval nilai, dengan cara mengurangi nilai tertinggi (97) dengan nilai terendah (70) kemudian dibagi lima sesuai dengan kriteria penilaian.

**Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi dan Interpretasi Nilai Hasil Belajar IPS
SD Negeri 59 Garotin Kecamatan Anggeraja**

Interval Nilai	Interprestasi	Frekuensi	Presentase%
1	2	3	4
70 – 75	Tidak baik	2	4,54%
76 – 81	Kurang baik	24	54,54%
82 – 87	Cukup baik	8	18,18%
88 – 93	Baik	5	11,36%
94 – 99	Sangat baik	5	11,36%
Jumlah		44	100%

Sumber : Hasil Rapor Kelas V SD Negeri 59 Garotin Kecamatan Anggeraja

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diperoleh distribusi frekuensi dan interpretasi nilai hasil belajar yaitu sangat baik berada pada interval 94 – 99 dengan frekuensi murid 5 (11,36%), baik dengan jarak interval 88 – 93 dengan frekuensi murid 5 (11,36%), cukup baik dengan jarak interval 82 – 87 dengan frekuensi murid 8 (18,18%), kurang baik dengan jarak interval 76 – 81 dengan frekuensi murid 24 (54,54%), dan tidak baik dengan jarak interval 70 – 75 dengan frekuensi murid 2 (4,54%). Ini berarti dari hasil distribusi frekuensi nilai hasil belajar murid berada pada kategori (Interprestasi) kurang baik yang memiliki frekuensi terbanyak dari nilai belajar IPS murid.

Pada tabel 4.3 dan tabel 4.5 diatas menyajikan hasil kemajuan pengelolaan kelas dan hasil belajar IPS murid kelas V SD Negeri 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu : “Koefisien Product Moment”.

2. Pengujian Hipotesis

Data untuk penghitungan koefisien korelasi yang menyangkut hubungan antara pengelolaan kelas adalah variabel (X) dan hasil belajar IPS murid adalah (Y) antara lain jumlah sampel (N), jumlah skor X ($\sum x$) jumlah kuadrat skor X ($\sum x^2$), jumlah skor Y ($\sum y$), jumlah kuadrat skor Y ($\sum y^2$), jumlah perkalian antara X dan Y ($\sum xy$).

Tabel 4.6. Data Hasil Penelitian Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Negeri 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

KODE SAMPEL	PENGELOLAAN KELAS	HASIL BELAJAR
1	2	3
01	68	72
02	69	90
03	72	95
04	74	95
05	72	76
06	70	70
07	73	71
08	73	78
09	71	78
10	70	94
11	74	78
12	70	74
13	72	72
14	70	95

15	73	93
16	74	89
17	72	80
18	74	80
19	70	79
20	71	70
21	68	97
22	68	80
23	69	87
24	67	82
25	69	80
26	70	85
27	64	90
28	66	89
29	70	81
30	69	80
31	68	80
32	65	84
33	74	80
34	75	78
35	68	80
36	69	80
37	70	87
38	76	80
39	77	80
40	74	80

41	76	80
42	78	84
43	75	80
44	72	80

Sumber : Data Hasil Penelitian Pengelolaan kelas dan Hasil Belajar IPS Murid kelas III SD Negeri Emmy Saelan Makassar

Dari tabel 4.6 dapat ditindak lanjuti guna mencari koefisien korelasi antara pengelolaan kelas sebagai variabel X terhadap hasil belajar IPS murid kelas V SD Negeri 59 Garotin sebagai variabel Y.

Tabel 4.7. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian Pengelolaan Kelas dan Hasil Belajar IPS Murid kelas V SD Negeri 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

NO.	KODE SAMPEL	X	Y	X . Y	X ²	Y ²
1	2	3	4	5	6	7
1.	01	68	72	4896	4624	5184
2.	02	69	90	6210	4761	8100
3.	03	72	95	6840	5184	9025
4.	04	74	95	7030	5476	9025
5.	05	72	76	5472	5184	5776
6.	06	70	70	4900	4900	4900

7.	07	73	71	5183	5329	5041
8.	08	73	78	5694	5329	6084
9.	09	71	78	5538	5041	6084
10.	10	70	94	6580	4900	8836
11.	11	74	78	5772	5476	6084
12.	12	70	74	5180	4900	5476
13.	13	72	72	5184	5184	6400
14.	14	70	95	6650	4900	9025
15.	15	73	93	6789	5329	8649
16.	16	74	89	6586	5476	7921
17.	17	72	80	5760	5184	6400
18.	18	74	80	5920	5476	6400
19.	19	70	79	5530	4900	6241
20.	20	71	83	5893	5041	4900
21.	21	68	97	6596	4624	9409
22.	22	68	80	5440	4624	6400
23.	23	69	87	6003	4761	7569

24.	24	67	82	5494	4489	6724
25.	25	69	80	5520	4761	6400
26.	26	70	85	5950	4900	7225
27.	27	64	90	5760	4096	8100
28.	28	66	89	5874	4356	7921
29.	29	70	81	5670	4900	6561
30.	30	69	80	5520	4761	6400
31.	31	68	80	5440	4624	6400
32.	32	65	84	5460	4225	7056
33.	33	74	80	5920	5476	6400
34.	34	75	78	5850	5625	6084
35.	35	68	80	5440	4624	6400
36.	36	69	80	5520	4761	6400
37.	37	70	87	6090	4900	7569
38.	38	76	80	6080	5776	6400
39.	39	77	80	6160	5929	6400
40.	40	74	80	5920	5476	6400

41.	41	76	80	6080	5776	6400
42.	42	78	84	6552	6084	7056
43.	43	75	80	6000	5625	6400
44.	44	72	80	5760	5184	6400
JUMLAH		3129	3613	257706	222951	298809

Sumber :Diolah dari hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar IPS murid kelas V SD Negeri 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Berdasarkan hasil dari perhitungan pada tabel diatas, dapat diketahui sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 N &= 44 & \sum x^2 &= 222951 \\
 \sum x &= 3129 & \sum y^2 &= 298809 \\
 \sum y &= 3613 & \sum (x)^2 &= 9790641 \\
 \sum xy &= 257706 & \sum (y)^2 &= 13053769
 \end{aligned}$$

Selanjutnya, dapat dicari koefisien antara variabel X dan Y dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{44 \times 257706 - (3129)(3613)}{\sqrt{\{44 \times 222951 - (9790641)\}\{44 \times 298809 - (13053769)\}}} \\
 &= \frac{11339064 - 11305077}{\sqrt{\{9809844 - 9790641\}\{13147596 - 13053769\}}} \\
 &= \frac{33987}{\sqrt{19203 \times 93827}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{33987}{\sqrt{19203 - 93827}} \\
 &= \frac{33987}{\sqrt{1801759881}} \\
 &= \frac{33987}{42447} \\
 &= 0,8006
 \end{aligned}$$

Dimana :

R_{xy} = Angka Indeks Korelasi

N = Jumlah siswa

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian Antara skor X dan skor Y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor Y

Sedangkan hasil analisis deskriptif antara variabel x dan variabel y dapat dilihat pada deskripsi berikut:

1. Mean (rata-rata)

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum X}{n} \\
 &= \frac{1926}{44} \\
 &= 71,11
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_y &= \frac{\sum Y}{n} \\
 &= \frac{3613}{44} \\
 &= 82,11
 \end{aligned}$$

2. Standar Deviasi (SD)

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x^2}}{n}$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y^2}}{n}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\sqrt{222951}}{44} &&= \frac{\sqrt{298809}}{44} \\
 &= \sqrt{5067} &&= \sqrt{5067} \\
 &= 71,18 &&= 82,40
 \end{aligned}$$

3. Skor Tertinggi

$$\text{Skor tertinggi } x = 78$$

$$\text{Skor tertinggi } y = 97$$

4. Skor Terendah

$$\text{Skor terendah } x = 64$$

$$\text{Skor terendah } y = 70$$

5. Rentang Skor

$$\text{Rentang Skor } x = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$= 78 - 64$$

$$= 14$$

$$\text{Rentang Skor } y = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$= 97 - 70$$

$$= 27$$

Analisis korelasi adalah analisis keeratan hubungan antara dua variabel sehingga hasil analisis ini sebagai salah satu metode untuk menguji hipotesis (H_1) maka terlebih dahulu hipotesis penelitian (H_a) atau hipotesis alternative di ubah menjadi hipotesis nol (H_o) yang menyatakan sebagai berikut : “tidak ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar IPS murid kelas V SD Negeri 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang”.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui koefisien korelasinya yaitu : variabel pengelolaan kelas (X) dengan variabel Hasil belajar IPS (Y) diperoleh hasil Koefisien Korelasi sebesar 0,8006 atau mempunyai korelasi sangat kuat.

Tabel 3.6 Tabel Interpretasi Indeks Korelasi Product Moment

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
±0,80 – 1,00	Sangat kuat
±0,60 – 0,799	Kuat
±0,40 – 0,599	Cukup kuat
±0,20 – 0,399	Rendah
±0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber : Sugiyono, 2014:192)

Dari hasil pengolahan data diperoleh korelasi sangat kuat antara variabel pengelolaan kelas (X) dengan variabel hasil belajar IPS (Y) sebesar 0,8006. Ini menunjukkan bahwa hasil prestasi murid pada mata pelajaran IPS sangat baik.

Setelah koefisien korelasi (r_{xy}) telah diketahui maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis, pengujian hipotesis dilakukan agar dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Untuk maksud tersebut teknik yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah dengan menggunakan test signifikan yaitu membandingkan indeks korelasi antara (r_{tb}).

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang digunakan diatas dapat diterima atau ditolak, maka berikut ini akan dilakukan pengujian sebagai berikut :

$$df = N - nr$$

$$df = 44 - 2$$

$$= 42$$

Dengan memeriksa tabel nilai “r” product moment dapat diketahui bahwa df sebesar 42 pada taraf signifikan 5% = 0,304 dan pada taraf signifikan 1% = 0,393. (Lampiran F)

Oleh karena itu, r_{hitung} sebesar 0,8006 ternyata \geq (lebih besar) dari r_{tabel} sebesar 0,304 pada taraf signifikan 5% dan sebesar 0,393 pada taraf signifikan 1%, maka hipotesis berbunyi :

“Ada hubungan yang sangat kuat antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, dinyatakan “**dapat diterima**”.

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel (X) dengan variabel (Y), digunakan analisis koefisien determinasi dengan formulasi sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KP = Nilai Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi

Berdasarkan nilai r_{xy} maka dapat dihitung hubungan variabel pengelolaan kelas (X) terhadap variabel hasil belajar IPS murid (Y) sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$= (0,8006)^2 \times 100\%$$

$$= 0,641 \times 100\%$$

$$= 64,1\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh bahwa variabel pengelolaan kelas (X) memberi hubungan sebesar 64,1% terhadap variabel hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS (Y), sedangkan selebihnya yaitu 35,9% memiliki hubungan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian dan kajian pustaka di atas, bahwa pengelolaan kelas dengan hasil belajar IPS mempunyai hubungan yang sangat kuat. Hal ini membuktikan dengan hasil penelitian penulis dari hasil angket dan hasil belajar IPS. Dari hasil angket, jumlah murid yang mendapatkan skor kurang baik dengan interval 68 – 71 pada pengelolaan kelas sebanyak 45,45% dibandingkan dengan jumlah murid yang mendapatkan skor sangat tinggi dengan interval 80 – 83 sebanyak 0 %. Hal tersebut juga dibuktikan melalui beberapa pengujian analisis.

Untuk menjelaskan karakteristik responden menggunakan analisis persentase, sedangkan untuk menjelaskan deskriptif penelitian yang berkaitan dengan hipotesis dianalisis dengan menggunakan analisis Korelasi Product Moment, Koefisien Determinasi, dan Uji signifikan test r.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengelolaan kelas (X), memiliki hubungan signifikan terhadap hasil belajar IPS (Y) yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,8006. Sedangkan untuk uji signifikan uji r diperoleh

bahwa r_{hitung} yang diperoleh adalah lebih besar dari r_{tabel} ($0,8006 > 0.393$), pada taraf signifikan 1%. Hasil analisis determinasi menunjukkan bahwa variabel pengelolaan kelas (X) memiliki hubungan sebesar 64,1% terhadap variabel hasil belajar IPS (Y), sedangkan selebihnya yaitu sebesar 35,9% berhubungan dengan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. hubungan pengelolaan kelas murid kelas V SD Negeri 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dikategorikan memiliki hubungan positif signifikan dengan kategori sangat kuat dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, berikut ini dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis data bahwa hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar murid kelas V pada mata pelajaran IPS SD Negeri 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang mempunyai korelasi sangat kuat.
2. Hal diatas di tunjukkan dengan hasil analisis hitung yaitu sebesar 0,8006. Jika di sandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka $r_{hitung} 0,8006 > r_{tabel} 0,304$. Ini berarti hipotesis yang berbunyi ada hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) murid kelas V di SD Negeri 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang “diterima”

B. Saran

Dari hasil penelitian mengenai hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS SD Negeri 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Di dalam meningkatkan hasil belajar IPS murid di sekolah disarankan agar koordinasi dan komunikasi yang baik antara orangtua dengan guru di sekolah dibina dengan baik.
2. Disarankan kepada orangtua, agar memperhatikan anaknya serta memberikan bimbingan dalam belajar di rumah. 60
3. Disarankan kepada guru, agar melaksanakan tugasnya sesuai dengan kode etik guru tanpa membeda-bedakan muridnya.
4. Di dalam meningkatkan mutu pendidikan maka disarankan agar semua pihak yang terkait utamanya Departemen Pendidikan Nasional memberikan fasilitas yang cukup disemua sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Rukmana dan Asep Suryana. (2006). Pengolaan Kelas. Bandung : UPI PRESS
- Ahmad, Abu. (2004). Pengolahan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta
- Asmadi Alsa.(2003).Pendekatan Kuantitatif &Kualittif Serta Kombinasinya dalam Penelitin Psikologi.Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Asri Budiningsih, C. (2002). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: FIP UNY.
- BSNP. (2006). Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Daniel Muijs & David Reynolds. (2008). Effective Teaching. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eki Pramuningdita. (2010). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Kelas dengan Hasil Belajar Ekonomi di SMA 4 Kota Tangerang Selatan. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Etin Solihatin, dkk. (2009). Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto, dkk. (2003). Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: FIP UNY.
- Hasbullah. (1994). Pendidikan Dalam Keluarga. Jakarta: Rajawali Press
- Moh. Uzer Usman. 2015. Menjadi Guru Profesional. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Muhhibin Syah. (1999). Psikologi belajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyani Sumantri & Johar Permana. (1999). Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: Dirjendikti.
- Nana Sudjana. (2002). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Aldesindo.
- Nana Sudjana. 2005. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Sinar Baru Algensindo.Bandung.

- Sapriya. (2009). Pendidikan IPS. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardjiyo, Sugandi, Ischak. (2009). Pendidikan IPS di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Rev. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. - 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D)*. Bandung : Cv. Alfabeta
- Tri Mulyani.W, V. (2001). *Pengelolaan Kelas (Classroom Management)*. Yogyakarta. FIP UNY.
- Partono & Ika Mubarokah. (2009). "Persepsi Siswa atas Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa". Dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 4 No. 1 Hal. 89-106 Semarang: Universitas Negeri Semarang.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran I

Data sampel

DAFTAR HADIR MURID KELAS V SD NEGERI 59 GAROTIN
KECAMATAN ANGGERAJA KABUPATEN ENDREKANG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

NO.	NAMA MURID	JENIS KELAMIN
1.	Muh. Rezky	L
2.	Arya Putra Pratama	L
3.	Alief Raja Davilla	L
4.	Muh. Fatahillah Adha Moha	L
5.	Muh. Zidan Ridha	L
6.	Muh. Rasya	L
7.	Muh. Arief	L
8.	Muh. Fakhri Zhafran Nirwan	L
9.	Ahmad Dimas Nugroho	L
10.	Muh. Zaki Mubarak	L
11.	Muh Herly Arqam Maulana	L
12.	Aqilah Keylani Putri	P
13.	Riska Khalifah	P
14.	Siti Amalia	P
15.	Andi Ariska Ramadhani	P
16.	Rayna Amaliya	P
17.	Khumaerah Azzahra M	P

18.	Raina Azizah	P
19.	Aura Khaisiah A	P
20.	Aulia Ramadhani	P
21.	Omar Parvez Nugraha	L
22.	Muh. Rifky Putra Irfad	L
23.	Muh. Walimatul Ursyi	L
24.	Muhammad Fadel	L
25.	Muh. Farel Rezky A	L
26.	Fachrizah Firdaus	L
27.	Muh. Farel Ilham	L
28.	Ikhsanul Ahkam Besugi	L
29.	Muh. Nur Aditya	L
30.	Abian Chelsea Mahanggi	L
31.	Muh. Rehan Muharum	L
32.	Akram Saputra Badoso	L
33.	Muh. Araffif Yasfar	L
34.	Andi Achmad Radhy	L
35.	Betrand Eka Prasetyo R	L
36.	Raka Alfaiz	L
37.	Siti suci aura aulia Ananda saiyed	P
38.	Rahmadani Amalia	P

39.	A. Stabitah Aini	P
40.	Airin Anggraeni Wulandari	P
41.	Anggita Rezky	P
42.	Adiva Ramadhani	P
43.	Ahmad Afqhyn Adibah	L
44	Valentino Umbas	L
Jumlah Laki-laki = 29		Jumlah Perempuan = 15

LAMPIRAN II

- ✓ *Kisi - kisi Angket Pengelolaan Kelas*
- ✓ *Soal angket Penelitian*
- ✓ *Nilai Rapor IPS*

Kisi-kisi Angket Pengelolaan Kelas

variabel	Dimensi	Indikator	Item
Pengelolaan Kelas	Penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal	1. Mengatur tempat duduk dan tata ruang yang sesuai dengan strategi yang digunakan	1-2
		2. Menentukan alokasi penggunaan waktu belajar-mengajar	3-4
		3. Menentukan cara mengorganisasi siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar	5-6
		4. Menunjukkan sikap tanggap,	7-8
		5. Interaksi yang baik dengan siswa,	13-14
		6. Membagi perhatian,	9-10
		7. Memusatkan perhatian kelompok,	11-12
		8. Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas,	15-16
		9. Menegur,	7-8
	Pengembalian kondisi belajar yang optimal	1. Memodifikasi tingkah laku	17-19
	2. Pengelolaan kelompok	20	

ANGKET PENELITIAN

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Sebelum mengisi angket ini mohon diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti.
2. Sebelum menjawab pertanyaan, pikirkanlah jawaban yang hendak di isi.
Berilah tanda (x) pada tempat yang tersedia.
3. Pililah :
 - a. **selalu (S)**, artinya jika Anda merasa bahwa pernyataan itu benar-benar sesuai dengan keadaan diri Anda.
 - b. **kadang – kadang (KK)**, artinya jika Anda merasa bahwa pernyataan itu lebih banyak sesuai daripada tidak sesuai dengan keadaan diri Anda.
 - c. **jarang (JR)**, artinya jika Anda merasa bahwa pernyataan itu tidak bisa dipertanggungjawabkan.
 - d. **Tidak Pernah (TP)**, artinya jika Anda merasa bahwa pernyataan itu lebih banyak tidak sesuai dengan keadaan diri Anda.

Selamat mengerjakan

1. Apakah guru anda menata ruang kelas agar suasana belajar menyenangkan ?
 - a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah guru anda menata tempat duduk sesuai dengan strategi yang di gunakan?
 - a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah penataan tempat duduk anda dilakukan setiap minggu?

- a. Selalu b. Jarang c. Kadang –kadang d. Tidak pernah
4. Apakah guru terlibat dan melibatkan siswa dalam menata media pengajaran (alat pembelajaran)?
- a. Selalu b. Jarang c. Kadang - kadang d. Tidak pernah
5. Apakah anda dilibatkan dalam menata keindahan dan kebersihan kelas?
- a. Selalu b. Jarangan c. Kadang – kadang d. Tidak pernah
6. Apakah guru anda memberikan respon atas setiap pertanyaan siswa tanpa mengabaikan siswa lain?
- a. Selalu b. Jarang c. Kadang – kadang d. Tidak pernah
7. Apakah guru anda menegur apabila tidak nyaman dan tidak bersih?
- a. Selalu b. Jarang c. Kadang – kadang d. Tidak pernah
8. Apakah guru anda memberikan masukan, perhatian, nasihat dan sikap tanggap terhadap masalah yang di hadapi siswa?
- a. Selalu b. Jarang c. Kadang – kadang d. Tidak pernah
9. Apakah guru anda memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi didepan kelas?
- a. Selalu b. Jarang c. Kadang – kadang d. Tidak pernah
10. Apakah guru anda memberikan penghargaan dengan acungan jempol atau ucapan kelompok kerja siswa yang telah mengerjakan tugas dengan baik?
- a. Selalu b. Jarang c. Kadang – kadang d. Tidak pernah
11. Apakah guru anda menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar yang ada di dalam kelas?
- a. Selalu b. Jarang c. Kadang – kadang d. Tidak pernah
12. Apakah guru anda membentuk kelompok – kelompok kerja disesuaikan dengan heterogen (beraneka ragam) kecerdasan siswa?
- a. Selalu b. Jarang c. Kadang – kadang d. Tidak pernah
13. Apakah guru anda membimbing siswa agar dapat bekerja sama dalam kelompok kerja untuk mengerjakan tugas sekolah?
- a. Selalu b. Jarang c. Kadang – kadang d. Tidak pernah

14. Apakah guru anda memotivikasi siswa dalam melaksanakan tugas individu maupun kelompok?
- a. Selalu b. Jarang c. Kadang – kadang d. Tidak pernah
15. Apakah guru anda memberikan semangat siswa bekerjasama dalam kelompok kerja yang telah di bentuk guru?
- a. Selalu b. Jarang c. Kadang – kadang d. Tidak pernah
16. Apakah guru anda melibatkan seluruh siswa untuk membuat tata tertip kelas?
- a. Selalu b. Jarang c. Kadang – kadang d. Tidak pernah
17. Apakah guru anda memberikan penghargaan baik pujian/hadiah terhadap siswa/i taat pada peraturan tata tertip kelas?
- a. Selalu b. Jarang c. Kadang – kadang d. Tidak pernah
18. Apakah guru anda memberikan sanksi/hukuman kepada siswa yang melanggar aturan kelas atau tidak mengerjakan tugas, dengan cara yang menyakitkan ?
- a. Selalu b. Jarang c. Kadang – kadang d. Tidak pernah
19. Apakah guru anda memberikan teguran secara langsung kepada anak yang melanggar tata tertip peraturan kelas ?
- a. Selalu b. Jarang c. Kadang – kadang d. Tidak pernah
20. Apakah guru anda mengenali masalah yang dihadapi siswa dan membantu menyelesaikan masalah tersebut ?
- a. Selalu b. Jarang c. Kadang – kadang d. Tidak pernah

DAFTAR NILAI RAPOR MURID KELAS V SD NEGERI 59 GAROTIN
KECAMATAN ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

KKM : 70

NO.	NAMA MURID	L / P	NILAI	KETERANGAN
1.	Muh. Rezky	L	81	Tuntas
2.	Arya Putra Pratama	L	90	Tuntas
3.	Alief Raja Davilla	L	95	Tuntas
4.	Muh. Fatahillah Adha Moha	L	95	Tuntas
5.	Muh. Zidan Ridha	L	76	Tuntas
6.	Muh. Rasya	L	70	Tuntas
7.	Muh. Arief	L	82	Tuntas
8.	Muh. Fakhri Zhafran Nirwan	L	78	Tuntas
9.	Ahmad Dimas Nugroho	L	78	Tuntas
10.	Muh. Zaki Mubarak	L	94	Tuntas
11.	Muh Herly Arqam Maulana	L	78	Tuntas
12.	Aqilah Keylani Putri	P	74	Tuntas
13.	Riska Khalifah	P	80	Tuntas
14.	Siti Amalia	P	95	Tuntas
15.	Andi Ariska Ramadhani	P	93	Tuntas
16.	Rayna Amaliya	P	89	Tuntas

17.	Khumaerah Azzahra M	P	80	Tuntas
18.	Raina Azizah	P	80	Tuntas
19.	Aura Khaisiah A	P	79	Tuntas
20.	Aulia Ramadhani	P	83	Tuntas
21.	Omar Parvez Nugraha	L	97	Tuntas
22.	Muh. Rifky Putra Irfad	L	80	Tuntas
23.	Muh. Walimatul Ursyi	L	87	Tuntas
24.	Muhammad Fadel	L	82	Tuntas
25.	Muh. Farel Rezky A	L	80	Tuntas
26.	Fachrizah Firdaus	L	85	Tuntas
27.	Muh. Farel Ilham	L	90	Tuntas
28.	Ikhsanul Ahkam Besugi	L	89	Tuntas
29.	Muh. Nur Aditya	L	81	Tuntas
30.	Abian Chelsea Mahanggi	L	80	Tuntas
31.	Muh. Rehan Muharum	L	80	Tuntas
32.	Akram Saputra Bandoso	L	84	Tuntas
33.	Muh. Araffif Yasfar	L	80	Tuntas
34.	Andi Achmad Radhy	L	78	Tuntas
35.	Betrand Eka Prasetyo R	L	80	Tuntas
36.	Raka Alfaiz	L	80	Tuntas
37.	Siti suci aura aulia Ananda saiyed	P	87	Tuntas

38.	Rahmadani Amalia	P	80	Tuntas
39.	A. Stabitah Aini	P	80	Tuntas
40.	Airin Anggraeni Wulandari	P	80	Tuntas
41.	Anggita Rezky	P	80	Tuntas
42.	Adiva Ramadhani	P	84	Tuntas
43.	Ahmad Afqhyn Adibah	L	80	Tuntas
44	Valentino Umbas	L	80	Tuntas
Jumlah			3657	
Rata – rata			83,11	

(Sumber : Data Nilai prestasi belajar IPS Murid Kelas V SD. Negeri 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang)

LAMPIRAN III

- ✓ *DATA HASIL PENELITIAN*
- ✓ *ANALISIS DESKRIPTIF DATA HASIL PENELITIAN*

**Data Hasil Penelitian Pengelolaan Kelas dengan Hasil Belajar IPS Murid kelas
V SD Negeri 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang**

KODE SAMPEL	PENGELOLAAN KELAS	HASIL BELAJAR
01	68	72
02	69	90
03	72	95
04	74	95
05	72	76
06	70	70
07	73	71
08	73	78
09	71	78
10	70	94
11	74	78
12	70	74
13	72	72
14	70	95
15	73	93
16	74	89
17	72	80
18	74	80
19	70	79
20	71	70
21	68	97
22	68	80
23	69	87
24	67	82

25	69	80
26	70	85
27	64	90
28	66	89
29	70	81
30	69	80
31	68	80
32	65	84
33	74	80
34	75	78
35	68	80
36	69	80
37	70	87
38	76	80
39	77	80
40	74	80
41	76	80
42	78	84
43	75	80
44	72	80

Sumber : Data Hasil Penelitian Pengelolaan Kelas dan Hasil Belajar IPS Murid kelas V SD 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

ANALISIS DESKRIPTIF DATA HASIL PENELITIAN

NO.	Nama Murid	Lingkungan	Prestasi	X . Y	X ²	Y ²
		Sosial (X)	belajar IPS (Y)			
1.	Muh. Rezky	68	72	4896	4624	5184
2.	Arya Putra Pratama	69	90	6210	4761	8100
3.	Alief Raja Davilla	72	95	6840	5184	9025
4.	Muh. Fatahillah Adha Moha	74	95	7030	5476	9025
5.	Muh. Zidan Ridha	72	76	5472	5184	5776
6.	Muh. Rasya	70	70	4900	4900	4900
7.	Muh. Arief	73	71	5183	5329	5041
8.	Muh. Fakhri Zhafran Nirwan	73	78	5694	5329	6084
9.	Ahmad Dimas Nugroho	71	78	5538	5041	6084
10.	Muh. Zaki Mubarak	70	94	6580	4900	8836
11.	Muh. Herly Arqam Maulana	74	78	5772	5476	6084
12.	Aqilah Keylani Putri	70	74	5180	4900	5476
13.	Riska Khalifah	72	72	5184	5184	6400
14.	Siti Amalia	70	95	6650	4900	9025
15.	Andi Ariska Ramadhani	73	93	6789	5329	8649

16.	Rayna Amaliya	74	89	6586	5476	7921
17.	Khumaerah Azzahra M	72	80	5760	5184	6400
18.	Raina Azizah	74	80	5920	5476	6400
19.	Aura Khaisiah. A	70	79	5530	4900	6241
20.	Aulia Ramadhani	71	83	5893	5041	4900
21.	Omar Parvez Nugraha	68	97	6596	4624	9409
22.	Muh. Rifky Putra Irfad	68	80	5440	4624	6400
23.	Muh. Walimatul Ursyi	69	87	6003	4761	7569
24.	Muhammad Fadel	67	82	5494	4489	6724
25.	Muh. Farel Rezky A	69	80	5520	4761	6400
26.	Fachrizah Firdaus	70	85	5950	4900	7225
27.	Muh. Farel Ilham	64	90	5760	4096	8100
28.	Ikhsanul Ahkam Besugi	66	89	5874	4356	7921
29.	Muh. Nur Aditya	70	81	5670	4900	6561
30.	Abian Chelsea Mahanggi	69	80	5520	4761	6400
31.	Muh. Rehan Muharum	68	80	5440	4624	6400
32.	Akram Saputra Bandoso	65	84	5460	4225	7056
33.	Muh. Araffif Yasfar	74	80	5920	5476	6400
34.	Andi Achmad Radhy	75	78	5850	5625	6084
35.	Betrand Eka Prasetyo. R	68	80	5440	4624	6400

36.	Raka Alfaiz	69	80	5520	4761	6400
37.	Siti Suci Aura Aulia Ananda	70	87	6090	4900	7569
38.	Rahmadani Amalia	76	80	6080	5776	6400
39.	A. Stabitah Aini	77	80	6160	5929	6400
40.	Airin Anggraeni Wulandari	74	80	5920	5476	6400
41.	Anggita Rezky	76	80	6080	5776	6400
42.	Adiva Ramadhani	78	84	6552	6084	7056
43.	Ahmad Afqhyn Adibah	75	80	6000	5625	6400
44.	Valentino Umbas	72	80	5760	5184	6400
JUMLAH		3129	3613	257706	222951	298809

Berdasarkan hasil dari perhitungan pada tabel diatas, dapat diketahui sebagai berikut :

$$N = 44 \qquad \sum xy = 257706$$

$$\sum x = 3129 \qquad \sum x^2 = 222951$$

$$\sum y = 3613 \qquad \sum y^2 = 298809$$

$$\sum (x)^2 = 9790641$$

$$\sum (y)^2 = 13053769$$

Selanjutnya, dapat dicari koefisien antara variabel X dan Y dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
&= \frac{44 \times 257706 - (3129)(3613)}{\sqrt{\{44 \times 222951 - (9790641)\}\{44 \times 298809 - (13053769)\}}} \\
&= \frac{11339064 - 11305077}{\sqrt{\{9809844 - 9790641\}\{13147596 - 13053769\}}} \\
&= \frac{33987}{\sqrt{19203 \times 93827}} \\
&= \frac{33987}{\sqrt{19203 \cdot 93827}} \\
&= \frac{33987}{\sqrt{1801759881}} \\
&= \frac{33987}{42447} \\
&= 0,8006
\end{aligned}$$

1. Mean (rata-rata)

$$\begin{aligned}
M_x &= \frac{\sum X}{n} & M_y &= \frac{\sum Y}{n} \\
&= \frac{1926}{44} & &= \frac{3613}{44} \\
&= 71,11 & &= 82,11
\end{aligned}$$

2. Standar Deviasi (SD)

$$\begin{aligned}
SD_x &= \frac{\sqrt{\sum x^2}}{n} & SD_y &= \frac{\sqrt{\sum y^2}}{n}
\end{aligned}$$

$$= \frac{\sqrt{222951}}{44}$$

$$= \sqrt{5067}$$

$$= 71,18$$

$$= \frac{\sqrt{298809}}{44}$$

$$= \sqrt{5067}$$

$$= 82,40$$

3. Skor Tertinggi

$$\text{Skor tertinggi } x = 78$$

$$\text{Skor tertinggi } y = 97$$

4. Skor Terendah

$$\text{Skor terendah } x = 64$$

$$\text{Skor terendah } y = 70$$

5. Rentang Skor

$$\text{Rentang Skor } x = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$= 78 - 64$$

$$= 14$$

$$\text{Rentang Skor } y = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$= 97 - 70$$

$$= 27$$

LAMPIRAN IV

Tabel Distribusi Frekuensi

- ✓ *Tabel Distribusi Frekuensi Pengelolaan Kelas*
- ✓ *Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar*

DATA FREKUENSI SOAL ANGGKET PENGELOLAAN KELAS

1. Apakah guru anda menata ruang kelas agar suasana belajar menyenangkan ?

Tabel 3.1 (instrumen hasil angket)

PILIHAN	FREKUENSI	PRESENTASE
Selalu	0	0
Kadang - kadang	0	0
Jarang	38	86,36
Tidak pernah	6	13,63

2. Apakah guru anda menata tempat duduk sesuai dengan strategi yang digunakan ?

Tabel 3.2 (instrumen hasil angket)

PILIHAN	FREKUENSI	PRESENTASE
Selalu	0	0
Kadang - kadang	0	0
Jarang	38	86,36
Tidak Pernah	6	13,63

3. Apakah penataan tempat duduk anda dilakukan setiap minggu ?

Tabel 3.3 (instrumen hasil angket)

PILIHAN	FREKUENSI	PRESENTASE
Selalu	42	95,45
Kadang-kadang	2	4,54
Jarang	0	0

Tidak Pernah	0	0
--------------	---	---

4. Apakah guru anda terlibat dan melibatkan siswa dalam menata media pengajaran (alat pembelajaran) ?

Tabel 3.4 (instrumen hasil angket)

PILIHAN	FREKUENSI	PRESENTASE
Selalu	1	2,27
Kadang-kadang	2	4,54
Jarang	9	20,45
Tidak Pernah	32	72,72

5. Apakah anda dilibatkan dalam menata keindahan dan kebersihan kelas ?

Tabel 3.5 (instrument hasil angket)

PILIHAN	FREKUENSI	PRESENTASE
Selalu	19	43,18
Kadang-kadang	18	40,90
Jarang	5	11,36
Tidak Pernah	2	4,54

6. Apakah guru anda memberikan respon atas setiap pertanyaan siswa tanpa mengabaikan siswa lain ?

Tabel 3.6 (instrument hasil angket)

PILIHAN	FREKUENSI	PRESENTASE
Selalu	40	90,90
Kadang-kadang	3	6,81
Jarang	1	2,27

Tidak Pernah	0	0
--------------	---	---

7. Apakah guru anda menegur apabila tidak nyaman dan tidak bersih ?

Tabel 3.7 (instrumen hasil angket)

PILIHAN	FREKUENSI	PRESENTASE
Selalu	19	43,18
Kadang-kadang	16	36,36
Jarang	6	13,63
Tidak Pernah	3	6,81

8. Apakah guru anda memberikan masukan, perhatian, nasehat dan sikap tanggap terhadap masalah yang dihadapi siswa ?

Tabel 3.8 (instrumen hasil angket)

PILIHAN	FREKUENSI	PRESENTASE
Selalu	0	0
Kadang-kadang	1	2,27
Jarang	8	18,18
Tidak Pernah	35	79,54

9. Apakah guru anda memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi di dedepan kelas ?

Tabel 3.9 (instrumen hasil angket)

PILIHAN	FREKUENSI	PRESENTASE
Selalu	32	72,72

Kadang-kadang	10	22,72
Jarang	1	2,27
Tidak Pernah	1	2,27

10. Apakah guru anda memberikan penghargaan dengan acungan jempol atau ucaoan kelompok kerja siswa yang telah mengerjakan tugas dengan baik ?

Tabel 3.10 (instrumen hasil angket)

PILIHAN	FREKUENSI	PRESENTASE
Selalu	22	50
Kadang-kadang	18	40,90
Jarang	3	6,81
Tidak Pernah	1	2,27

11. Apakah guru anda menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar yang ada di dalam kelas ?

Tabel 3.11 (instrumen hasil angket)

PILIHAN	FREKUENSI	PRESENTASE
Selalu	1	2,27
Kadang-kadang	0	0
Jarang	15	34,09
Tidak Pernah	28	63,63

12. Apakah guru anda membentuk kelompok- kelompok kerja disesuaikan dengan heterogen(beranaka ragam) kecerdasan siswa?

Tabel 3.12 (instrumen hasil angket)

PILIHAN	FREKUENSI	PRESENTASE
Selalu	39	88,63
Kadang-kadang	4	9,09
Jarang	1	2,27
Tidak Pernah	0	0

13. Apakah guru anda membimbing siswa agar dapat bekerja sama dalam kelompok kerja untuk mengerjakan tugas sekolah?

Tabel 3.13 (instrumen hasil angket)

PILIHAN	FREKUENSI	PRESENTASE
Selalu	24	54,54
Kadang-kadang	17	38,63
Jarang	3	6,81
Tidak Pernah	0	0

14. Apakah guru anda memotivasi siswa dalam melaksanakan tugas individu maupun kelompok ?

Tabel 3.14 (instrumen hasil angket)

PILIHAN	FREKUENSI	PRESENTASE
Selalu	26	59,09
Kadang-kadang	16	36,36
Jarang	1	2,27
Tidak Pernah	1	2,27

15. Apakah guru anda memberikan semangat siswa bekerjasama dalam kelompok kerja yang telah di bentuk guru ?

Tabel 3.15 (instrumen hasil angket)

PILIHAN	FREKUENSI	PRESENTASE
Selalu	28	63,63
Kadang-kadang	10	22,72
Jarang	5	11,36
Tidak Pernah	1	2,27

16. Apakah guru anda melibatkan seluruh siswa untuk membuat tata tertib kelas?

Tabel 3.16 (instrumen hasil angket)

PILIHAN	FREKUENSI	PRESENTASE
Selalu	26	59,09
Kadang-kadang	11	25
Jarang	7	15,90
Tidak Pernah	0	0

17. Apakah guru anda memberikan penghargaan baik pujian/hadiah terhadap siswa/I taat pada peraturan tata tertib kelas ?

Tabel 3.17 (instrumen hasil angket)

PILIHAN	FREKUENSI	PRESENTASE
Selalu	30	68,18
Kadang-kadang	8	18,18
Jarang	5	11,36
Tidak Pernah	1	2,27

18. Apakah guru anda memberikan sanksi/hukuman kepada siswa yang melanggar aturan kelas atau tidak mengerjakan tugas, dengan cara yang menyakitkan?

Tabel 3.18 (instrument hasil angket)

PILIHAN	FREKUENSI	PRESENTASE
Selalu	39	88,63
Kadang-kadang	2	4,54
Jarang	2	4,54
Tidak Pernah	1	2,27

19. Apakah guru anda memberikan teguran secara langsung kepada anak yang melanggar tata tertib peraturan kelas ?

Tabel 3.19 (instrumen hasil angket)

PILIHAN	FREKUENSI	PRESENTASE
Selalu	0	0
Kadang-kadang	2	4,54
Jarang	6	13,63
Tidak Pernah	36	81,81

20. Apakah guru anda mengenali masalah yang dihadapi siswa dan membantu menyelesaikan masalah tersebut ?

Tabel 3.20 (instrumen hasil angket)

PILIHAN	FREKUENSI	PRESENTASE
Selalu	0	0
Kadang-kadang	1	2,27
Jarang	9	20,45
Tidak Pernah	34	77,27

1. Pengelolaan Kelas

$$\begin{aligned}\text{Interval X} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{kategori}} \\ &= \frac{78 - 64}{5} \\ &= 2,8\end{aligned}$$

Tabel Distribusi Frekuensi Pengelolaan Kelas

Interval	Pengelolaan Kelas	Frekuensi	Persentase
64 – 67	Tidak baik	4	9,09%
68 – 71	Kurang baik	20	45,45%
72 – 75	Cukup baik	16	36,36%
76 – 79	Baik	4	9,09%
80 – 83	Sangat baik	0	0
Jumlah		44	100%

2. Prestasi Belajar IPS

$$\begin{aligned}\text{Interval Y} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{kategori}} \\ &= \frac{97 - 70}{5} \\ &= 5,4\end{aligned}$$

Tabel Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

Interval Nilai	Interprestasi	Frekuensi	Presentase%
70 – 75	Tidak baik	2	4,54%
76 – 81	Kurang baik	24	54,54%
82 – 87	Cukup baik	8	18,18%
88 – 93	Baik	5	11,36%

94 – 99	Sangat baik	5	11,36%
Jumlah		44	100%

LAMPIRAN V

- ✓ *TABEL PENILAIAN r PRODUK MOMENT*
- ✓ *DOKUMENTASI*

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber: Sugiyono.2008. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Hal. 373

DOKUMENTASI PENELITIAN

Pembagian angket penelitian



Membimbing siswa mengisi angket penelitian



RIWAYAT HIDUP



AWAL, kelahiran Batunoni, 23 september 1993. Anak keempat dari enam bersaudara yang terlahir dari pasangan Hamsah dan Runi. Terlahir dari keluarga yang sederhana dengan pekerjaan ayah sebagai Petani.

Memulai jenjang pendidikan dasar pada tahun 2000 di SDN 59 Garotin dan tamat pada tahun 2006. Melanjutkan pendidikan kejenjang pendidikan berikutnya di SMPN 1 Anggeraja kab. Enrekang pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun 2009 kembali melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan atas di SMAN 1 Anggeraja Kab. Enrekang dan tamat pada tahun 2012. Dari tiga jenjang pendidikan yang telah ditempuh Alhamdulillah memperoleh prestasi akademik yang tidak mengecewakan.

Pada bulan Juli 2012 mengikuti seleksi penerimaan mahasiswa baru (MABA) di salah satu perguruan tinggi swasta di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar dengan pilihan jurusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) S-1. Terdaftar sebagai mahasiswa universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2012 dan Insya Allah akan selesai pada tahun 2017 dengan menyandang gelar sarjana pendidikan (S.Pd).